

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Setyono, 2007:12). Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan yang diberikan melalui pelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam fungsi pendidikan nasional yang berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia seperti yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Menurut UU No. 20 th 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, terdapat lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis; (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas; dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Sejalan dengan alasan tersebut, penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan (Cornelius Abdurrahman, 2010:253).

Pembelajaran matematika diajarkan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika ;menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan

memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah ; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BNSP, 2006).

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikankualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Hal tersebut didasarkan pada hasil data hasil survey yang dilakukan *Programme for Internasional Student Assessment 2018 (PISA)* kemampuan matematika siswa Indonesia berada dalam kategori sangat rendah. Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara peserta. Hasil ini turun dibandingkan tahun 2015 yang berada pada peringkat 63 dari 70 negara peserta. Selain itu temuan dari *Trends in Mathematic and Science Study (TIMSS)* sebuah riset internasional untuk mengukur kemampuan siswa di bidang matematika menunjukkan Indonesia masih berada pada urutan bawah, skor matematika 397 menempatkan Indonesia di nomor 45 dari 50 negara.

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari.

Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2010: 252) bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh parasiswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang matematika (Abdurrahman, 2010:7). Kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks (Jamaris, 2015:3). Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Siswa berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita (Runtukahu dan Kandou, 2014: 252).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 5 Sebadak, sebagian besar siswa merasa kesulitan pada pembelajaran matematika. Siswa kurang aktif saat pembelajaran sedang berlangsung dan hanya ada beberapa siswa yang berani maju di depan kelas. Menurut wawancara bersama guru, diketahui bahwa siswa mulai mengalami

kesulitan belajar matematika di kelas V. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan saat menghitung, apalagi menghitung operasi perkalian dan pembagian dengan cara bersusun panjang. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika yang masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu masih dibawah 65.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut secara umum meliputi minat dan motivasi, faktor guru, dan faktor lingkungan sosial. Sebagai seorang calon guru sekolah dasar penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di kelas, khususnya kesulitan pada pelajaran matematika yang masih menjadi momok bagi siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya di kelas V Dengan cara melakukan observasi langsung kesekolah sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas V1.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Sebadak Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Supaya peneliti maupun guru dapat mendapat informasi guna memperbaiki dalam pembelajaran matematika.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisis kesulitan belajar matematika kelas V SDN 5 Sebadak.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini secara umum adalah bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SDN 5 Sebadak? Selanjutnya untuk memperjelas rumusan masalah penelitian, maka dirumuskan sub-subnya sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN5 Sebadak Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang ?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas V SDN 5 Sebadak Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang ?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika kelas V SDN5 Sebadak Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang ?

D. Tujuan penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar matematika kelas V SDN 5 Sebadak.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang:

1. Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN5 Sebadak, Kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang.
2. Mengapa siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika dikelas V SDN 5 Sebadak, Kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang.
3. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika kelas V SDN5 Sebadak, Kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan hasil yang optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif agar guru dapat melaksanakan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan

pengetahuan dan wawasan dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pembelajaran matematika.

d. Bagi Penulis

Dapat memperkaya pengetahuan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja.

2. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika ditandai dengan kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami konsep, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan kesulitan dalam memecahkan masalah.